



## Penyuluhan dan Pembagian Buku Digital Kepada Suami Tentang Tanda Bahaya Pada Ibu Hamil di Desa Penyengat Olak

Enny Susilawati<sup>\*)</sup>, Lia Artika Sari, Evrina Solvia Soleh

Published online: 27 April 2023

### ABSTRACT

Husband's participation during pregnancy is very important in improving maternal health. Health education given to husbands or fathers-to-be can increase participation in health programs. Husband's participation can be in the form of emotional support, informational support, instrumental support and appraisal support. According to IDHS, 2017: 256, most husbands (89%) accompany mothers during pregnancy pressures and the highest proportion are fathers aged 25-29 (92%), this shows that husbands have assisted in pregnancy pressures, but the data is not Does your husband know what are the danger signs of pregnant women? This community service activity will be carried out from January to October 2022, the activities will be carried out in the form of counseling and distribution of digital books to husbands about danger signs for pregnant women in Penyengat Olak Village, Jambi Outer City District, Muaro Jambi Regency in 2022. The results of this community service are as many as 7 (23.3%) husbands of pregnant women had good knowledge before being given counseling and digital books and as many as 29 (96.6%) had good knowledge about danger signs in pregnant women in Penyengat Olak Village, Muaro Jambi Regency in 2022. It is hoped that with this community service activity so that husbands can know, identify and participate in detecting danger signs in wife's pregnancy so that they can carry out early detection and carry out appropriate handling of pregnant women with danger signs in pregnancy and can become a companion who is on standby for the wife in going through her period. her pregnancy.

Keywords: Digital Books, Dangers of Pregnancy, Pregnancy, Counseling

**Abstrak:** Partisipasi suami dalam masa kehamilan sangat penting dalam meningkatkan kesehatan ibu. Pendidikan Kesehatan yang diberikan kepada suami atau calon ayah dapat meningkatkan partisipasi dalam program kesehatan. Partisipasi suami bisa dalam bentuk dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental serta dukungan penilaian. Menurut SDKI, 2017:256, sebagian besar suami (89%) menemani ibu pada saat pemeriksaan kehamilan dan persentase tertinggi adalah ayah umur 25-29 (92%), hal ini menunjukkan bahwa suami sudah mendampingi dalam pemeriksaan kehamilan, namun data yang ada tidak menunjukkan apakah suami mengetahui apa saja tanda bahaya ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Januari– Oktober 2022, kegiatan yang akan dilakukan berupa penyuluhan dan pembagian buku digital kepada suami tentang tanda bahaya pada ibu hamil di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 7(23.3%) suami ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan penyuluhan dan buku digital dan sebanyak 29 (96.6%) memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya pada ibu hamil di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini agar suami dapat mengetahui, mengenali dan turut berpartisipasi dalam mendeteksi tanda bahaya dalam kehamilan istri agar dapat dilakukan deteksi dini serta melakukan penanganan yang tepat pada ibu hamil tanda bahaya dalam kehamilan dan dapat menjadi pendamping yang siaga bagi istri dalam melauai masa kehamilannya.

Kata kunci: Buku Digital, Bahaya Kehamilan, Kehamilan, Penyuluhan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia

*\*) corresponding author*

Enny Susilawati

Email: [ennysusilawati.poltekkes@gmail.com](mailto:ennysusilawati.poltekkes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kehadiran seorang bayi adalah suatu anugrah Tuhan bagi pasangan suami istri karena ia adalah penerus generasi. Proses kehamilan dan melahirkan bayi merupakan perjuangan yang cukup berat bagi setiap wanita, yang tidak luput dari rasa ketakutan dan kesakitan. Dukungan dan peran serta suami sejak awal masa kehamilan, akan mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalani serta mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuh istri akibat kehamilan (Takemoto et al., 2022).

Peran serta suami kepada istri yang sedang hamil sangat penting. Suami harus memberi perhatian berupa pendampingan, tak hanya saat proses persalinan tetapi juga selama masa kehamilan. Pada ibu masa kehamilan dukungan sosial sangat dibutuhkan terutama dukungan yang diterima dari suami, karena dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu melewati masa sulit saat kehamilan (Ozimek & Kilpatrick, 2018).

Partisipasi suami dalam masa kehamilan meningkatkan kesehatan ibu. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada suami atau calon ayah dapat meningkatkan partisipasi dalam program kesehatan, khususnya kesehatan yang berkaitan dengan ibu hamil. Partisipasi suami bisa dalam bentuk dukungan emosional, mengetahui kebutuhan dan resiko yang dapat terjadi pada ibu hamil (Fitriani & Utami, 2020).

Adapun dukungan yang dapat diberikan oleh suami dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental serta dukungan penilaian (Syahda, 2018). Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang mempunyai peran yang besar yang didapat dari suami, demikian pula sebaliknya. Dukungan emosional dapat berupa hubungan-hubungan yang bersifat mendukung seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan simpati, menyakinkan pasangan, berbagi pengalaman, dan menghindari adanya kritik. Dukungan informasi berupa pemberian nasehat dan pertimbangan yang diperoleh dari suami dapat membantu istri menghadapi permasalahan dengan cepat dan tepat, begitu pula sebaliknya. Dukungan ini dapat berupa keterlibatan suami dalam memberikan bantuan seperti membantu istri dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, dengan demikian ibu bisa beristirahat cukup karena hatinya senang dan pikirannya pun tenang. Bentuk dukungan penilaian antara lain berupa pujian, penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan dalam rangka mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi.

Suami berperan sangat penting dalam proses kehamilan, persalinan terutama dalam masyarakat di Negara-negara berkembang. Peningkatan pengetahuan suami tentang kebutuhan apa saja yang dibutuhkan pada saat ibu hamil dan suami mengetahui tanda bahaya pada ibu hamil, dapat meningkatkan peran seorang suami dalam keterlibatan suami mendampingi ibu hamil. Pelayanan kesehatan harus menargetkan suami sebagai penerima konseling pelayanan kesehatan ibu (Harahap & Siregar, 2014; Melati & Raudatussalimah, 2012).

Menurut SDKI, 2017:256, Sebagian besar suami (89%) menemani ibu pada saat pemeriksaan kehamilan dan persentase tertinggi adalah ayah umur 25-29 (92%), hal ini menunjukkan bahwa suami sudah mendampingi dalam pemeriksaan kehamilan, namun data yang ada tidak menunjukkan apakah suami mengetahui apa saja tanda bahaya ibu hamil.

Suami merupakan orang terdekat dari istri sehingga suami harus mengetahui apa saja tanda gejala ibu hamil yang beresiko, sehingga suami bisa dengan siaga menjaga ibu hamil, agar kehamilannya berlangsung dengan baik dan selamat (Prabandari et al., 2018; Sihombing & Ahmad, 2018).

Penggunaan handphone merupakan hal yang sangat vital pada saat ini, aplikasi yang diberikan oleh android dapat digunakan dalam mengakses kebutuhan individu pada saat ini, media untuk promosi berupa surat kabar, leaflet, dan lain-lain sudah bergeser dengan adanya android yang lebih mudah dibawa kemana-mana, sehingga informasi apapun yang dibutuhkan dapat mudah diakses. Promosi kesehatan melalui aplikasi di android merupakan tren baru dalam mempromosikan sesuatu, hal ini juga yang dilakukan agar suami dapat mengetahui apa saja tanda bahaya pada ibu hamil, maka

aplikasi suami sayang istri merupakan salah satu media yang bisa meningkatkan pengetahuan suami dalam mendeteksi tanda bahaya pada ibu hamil, sehingga peran suami dalam mendampingi ibu hamil bisa maksimal (Alifariki et al., 2023).

Puskesmas penyengat olak adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Kabupaten Muaro Jambi yang salah satu wilayah kerjanya adalah Desa Penyengat Olak. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Penyengat Olak Pada Tahun 2021 terdapat jumlah kunjungan pertama bumil (K1) sebanyak 44 orang, yang terdeteksi faktor risiko sebanyak 9 orang, yang mengalami komplikasi 8 orang, mengalami abortus 1 orang, CPD 1 orang, KPD 1 orang dan yang mengalami retensio plasenta pada saat persalinan sebanyak 1 orang.

Terdapat 20% ibu hamil yang terdeteksi faktor risiko dalam kehamilan adapun dan ketidaktahuan suami terutama terhadap tanda bahaya ibu hamil dapat berdampak terhadap kehamilan istri Di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan pengabdian masyarakat ini, agar setelah diberikan penyuluhan dan pembagian buku digital tentang tanda bahaya kehamilan, suami dapat mendeteksi tanda bahaya selama kehamilan di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

## Literature or conceptual review

### 1. Pengertian

Kehamilan risiko tinggi adalah keadaan yang dapat mempengaruhi keadaan ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi (Manuaba, 2012). Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung (Indrawati, 2016). Karakteristik ibu hamil diketahui bahwa faktor penting penyebab resiko tinggi pada kehamilan terjadi pada kelompok usia 35 tahun dikatakan usia tidak aman karena saat bereproduksi pada usia 35 tahun dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg, jarak anak terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, jumlah anak lebih dari 4. Faktor penyebab resiko kehamilan apabila tidak segera ditangani pada ibu dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadi hal yang paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi.

### 2. Kriteria

Kehamilan risiko tinggi dibagi menjadi 3 kategori menurut Rochjati (2014), yaitu;

#### a. Kehamilan Risiko Rendah (KRR) dengan jumlah skor 2

Merupakan kehamilan yang tidak disertai oleh faktor risiko atau penyulit sehingga kemungkinan besar ibu akan melahirkan secara normal dengan ibu dan janinnya dalam keadaan hidup sehat.

#### b. Kehamilan Risiko Tinggi (KRT) dengan skor 6-10

Merupakan kehamilan yang disertai satu atau lebih faktor risiko/penyulit baik yang berasal dari ibu maupun janinnya sehingga memungkinkan terjadinya kegawatan saat kehamilan maupun persalinan namun tidak darurat.

#### c. Kehamilan Risiko Sangat Tinggi (KRTS) dengan jumlah skor >12

Kehamilan Risiko Sangat Tinggi (KRST) merupakan kehamilan dengan faktor risiko:

- 1) Perdarahan sebelum bayi lahir, dimana hal ini akan memberikan dampak gawat dan darurat pada ibu dan janinnya sehingga membutuhkan rujukan tepat waktu dan penanganan segera yang adekuat untuk menyelamatkan dua nyawa.
- 2) Ibu dengan faktor risiko dua atau lebih, dimana tingkat kegawatannya meningkat sehingga pertolongan persalinan harus di rumah sakit dengan ditolong oleh dokter spesialis.

### 3. Faktor-faktor kehamilan risiko tinggi

Faktor resiko adalah kondisi pada ibu hamil yang dapat menyebabkan kemungkinan resiko/bahaya terjadinya komplikasi pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan bayinya. Ciri- ciri faktor resiko:

- a. Faktor resiko mempunyai hubungan dengan kemungkinan terjadinya komplikasi tertentu pada persalinan.
- b. Faktor resiko dapat ditemukan dan diamati/dipantau selama kehamilan sebelum peristiwa yang diperkirakan terjadi.
- c. Pada seorang ibu hamil dapat mempunyai faktor resiko tunggal, ganda yaitu dua atau lebih yang bersifat sinergik dan kumulatif.

Hal ini berarti menyebabkan kemungkinana terjadinya resiko lebih besar. Puji Rochjati dalam Manuaba et al. (2013) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil risiko tinggi yaitu seperti primi muda berusia kurang dari 16 tahun, primipara tua berusia lebih dari 35 tahun, primipara sekunder dengan usia anak terkecil diatas 5 tahun, tinggi badan kurang dari 145cm, riwayat kehamilan yang buruk (pernah keguguran, pernah persalinan premature, lahir mati, dan riwayat persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi vakum, ekstraksi forsep, dan operasi sesar), pre-eklamsia, eklamsia, gravida serotinus, kehamilan dengan pendarahan antepartum, kehamilan dengan kelainan letak, kehamilan dengan penyakit ibu yang mempengaruhi kehamilan. Menurut Widatiningsih dan Dewi (2017), batasan dalam faktor risiko atau masalah dapat dibagi menjadi tiga yaitu ada potensi gawat obstetri (APGO), ada gawat obstetri (AGO), dan ada gawat darurat obstetri (AGDO).

Kelompok faktor resiko ada ibu hamil dikelompokkan menjadi 3 yaitu kelompok I, II, III berdasarkan kapan ditemukan, cara pengenalan dan sifat atau tingkat resikonya.

#### a. Kelompok I

Ada Potensi Gawat Obstetrik (APGO) ada 10 faktor resiko, yaitu:

##### 1) Primi muda

Menurut Widatiningsih dan Dewi (2017), Ibu hamil pertama pada umur 10 tahun yang lalu. Ibu dalam kehamilan dna persalinan ini seolah – olah menghadapi persalinan yang pertama lagi. Bahaya yang dapat terjadi yaitu persalinan dapat berjalan tidak lancar dan perdarahan pasca persalinan.

##### 2) Grande multi

Ibu pernah hamil atau melahirkan 4 kali atau lebih, karena ibu sering melahirkan maka kemungkinan akan banyak ditemui keadaan seperti Kesehatan terganggu, kekendoran pada dinding rahim. Bahaya yang dapat terjadi yaitu kelainanletak, persalinan letak lintang, robekan rahim pada kelainan letak lintang, persalinan lama dan perdarahan pasca persalinan. Grande multi para juga dapat menyebabkan solusio plasenta dan plasenta previa.

##### 3) Umur 35 tahun atau lebih

Ibu hamil berusia 35 tahun atau lebih, dimana pada usia tersebut terjadi perubahan pada jaringan alat – alat kandungan dan jalan lahir tidak lentur lagi. Sleain itu ada kecenderungan

didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu. Bahaya yang dapat terjadi tekanan darah tinggi dan pre-eklamsia, ketuban pecah dini, persalinan tidak lancar atau macet, perdarahan setelah bayi lahir.

4) Tinggi badan 145 cm atau kurang

Terdapat tiga batasan pada kelompok risiko ini yaitu:

a) Ibu hamil pertama sangat membutuhkan perhatian khusus.

Luas panggul ibu dan besar kepala janin mungkin tidak proporsional, dalam hal ini ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama, panggul ibu sebagai jalan lahir ternyata sempit dengan janin atau kepala tidak besar dan kedua panggul ukuran normal tetapi anaknya besar atau kepala besar.

b) Ibu hamil kedua, dengan kehamilan lalu bayi lahir cukup bulan tetapi mati dalam waktu (umur bayi) 7 hari atau kurang.

c) Ibu hamil dengan kehamilan sebelumnya belum pernah melahirkan cukup bulan, dan berat badan lahir rendah 2 kali

d) Kehamilan kedua atau lebih, kehamilan terakhir janin mati dalam kandungan.

5) Persalinan yang lalu dengan tindakan

Persalinan yang ditolong dengan alat melalui jalan lahir biasa atau pervaginam dengan bantuan alat, seperti:

a) Persalinan yang ditolong dengan alat melalui jalan lahir biasa atau pervaginam (tindakan dengan cunam/forsep/vakum). Bahaya yang dapat terjadi yaitu robekan atau perlukaan jalan lahir dan perdarahan pasca persalinan.

b) Uri manual, yaitu tindakan pengeluaran plasenta dari rongga rahim dengan menggunakan tangan. Tindakan ini dilakukan apabila setelah 30 menit uri tidak lahir sendiri dan apabila terjadi perdarahan uri belum juga lahir (Widatiningsih & Dewi, 2017).

## BAHAN DAN METODE

### Metode Kegiatan

Adapun metode kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Melakukan survei awal dan Advokasi kepada Puskesmas dan Kepala Desa masyarakat untuk kegiatan penyuluhan dan pembagian buku saku digital tentang tanda bahaya kehamilan.
2. Melakukan kerja sama dengan Bidan Desa dan Kader untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembagian buku saku digital tentang tanda bahaya kehamilan.
3. Melakukan pendataan sasaran suami ibu hamil di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi.
4. Melakukan pengukuran pengetahuan suami ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan penyuluhan
5. Melakukan penyuluhan pada suami ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan mengirimkan media buku digital ke hp android agar dapat dibaca ulang
6. Melakukan pengukuran pengetahuan suami ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan setelah diberikan penyuluhan.
7. Melakukan monitoring kegiatan selama tahap pelaksanaan.

8. Evaluasi kegiatan
9. Pembuatan laporan

### **Langkah-Langkah Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pembagian buku digital kepada suami tentang tanda bahaya pada ibu hamil di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Pelaksanaan kegiatan ini dengan melalui koordinasi dengan pihak Puskesmas Penyengat Olak khususnya Bidan Desa. Adapun tahapan yaitu:

1. Tahapan Persiapan dan Perencanaan
  - a. Melakukan survei awal dan Advokasi Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa, Bidan Desa dan Kader Posyandu
  - b. Melakukan pendataan sasaran suami ibu hamil di desa penyengat olak
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melakukan pengukuran pengetahuan suami ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan penyuluhan
  - b. Melakukan penyuluhan pada suami ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan mengirimkan media buku digital ke hp android agar dapat dibaca ulang
  - c. Melakukan pengukuran pengetahuan suami ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan setelah diberikan penyuluhan
3. Tahap Monitoring dan evaluasi.
  - a. Melakukan Monitoring terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
  - b. Melaksanakan evaluasi kegiatan penyuluhan dan pembagian buku digital kepada suami tentang tanda bahaya pada ibu hamil di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

### **Keterkaitan Program**

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu kepala Puskesmas, Bidan penanggung jawab KIA, Kepala Desa dan Bidan desa, program ini terkait dengan program kesehatan ibu dan anak.

### **Partisipasi Mitra**

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah menyediakan tempat lokasi dan ibu hamil yang akan dilakukan pemeriksaan Hb dan diberikan penyuluhan dan pembagian leaflet tentang anemia dalam kehamilan.

### **Evaluasi Pelaksanaan dan Keberhasilan Program**

Kegiatan Monitoring dan evaluasi dilaksanakan meliputi beberapa indikator yaitu :

1. Indikator Input
  - a. Dukungan Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat
  - b. Dukungan Bidan Desa dan Kader Posyandu

- c. Adanya Tempat Kegiatan
  - d. Adanya sarana dan prasarana
  - e. Adanya media yang digunakan (buku elektronik)
  - f. Pertemuan/sosialisasi yang dilakukan
2. Indikator Proses
- a. Adanya perencanaan bersama antara pengabdian, kepala Puskesmas, Kepala Desa Penyengat Olak, Bidan Desa dan kader Posyandu serta suami ibu hamil
  - b. Sosialisasi terhadap sasaran yaitu suami ibu hamil
  - c. Dilakukan pretest pengetahuan tentang tanda bahaya ibu hamil dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan tentang tanda bahaya dalam kehamilan pada suami ibu hamil dan post test untuk mengetahui pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.
3. Indikator Output
- a. Luaran berupa meningkatnya pengetahuan suami ibu hamil tentang tanda bahaya pada ibu hamil
  - b. Suami dapat melakukan deteksi dini tanda bahaya pada ibu hamil

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan hasil dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi pengetahuan suami ibu Hamil sebelum diberikan penyuluhan dan buku digital tentang tanda bahaya pada ibu hamil**

No	Pernyataan	Distribusi			
		Tahu		Tidak tahu	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Ibu hamil muda mengalami perdarahan, kemungkinan ibu tersebut mengalami abortus/keguguran	7	23.3	23	76.7
2	Ibu hamil yang mengalami anemia atau kekurangan zat besi dapat membahayakan ibu dan bayi	3	1	27	99
3	Janin tidak bergerak seperti biasa, hal ini menandakan kondisi janin dalam keadaan gawat janin	6	20	24	80
4	Tanda-tanda ibu hamil mengalami infeksi bisa dilihat dari ibu dalam kondisi demam	5	16.7	25	83.3
5	Ibu hamil yang mengalami kejang-kejang sebaiknya dibawa ke rumah sakit	11	36.7	19	63.3
6	Wajah, kelopak mata, bibir pucat merupakan salah satu gejala anemia	14	46.7	16	53.3
7	Sakit kepala yang hebat, menetap dan tidak hilang dengan beristirahat, terkadang diikuti dengan penglihatannya menjadi kabur serta bengkak pada tangan dan kaki merupakan salah satu gejala keracunan kehamilan (pre eklamsi)	4	13.3	26	86.7
8	Ibu hamil yang sering mengalami pusing-pusing, sebaiknya suami mengatasinya dengan cara segera membawa ke rumah sakit/fasilitas kesehatan	5	16.7	25	83.3
9	Mual muntah yang berlebihan dan dapat mengganggu aktifitas ibu, sebaiknya ibu hamil Ibu dianjurkan makan sesering mungkin	7	23.3	23	76.7
10	Salah satu tanda ibu mengalami anemia adalah Kadar HB < 11 gr%	8	26.7	22	73.3

Berdasarkan pengukuran pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan pemberian buku digital tentang tanda bahaya kehamilan didapatkan sebanyak 14 (46.7%) suami ibu hamil mengetahui tentang wajah, kelopak mata, bibir pucat merupakan salah satu gejala anemia, 11(36,7%) suami ibu hamil mengetahui Ibu hamil yang mengalami kejang-kejang sebaiknya dibawa ke rumah sakit namun sebanyak 27 (99%) suami ibu hamil menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia atau kekurangan zat besi dapat membahayakan ibu dan bayi, 26 (86.7%) suami ibu hamil menyatakan sakit kepala yang hebat, menetap dan tidak hilang dengan beristirahat, terkadang diikuti dengan penglihatannya menjadi kabur serta bengkak pada tangan dan kaki merupakan salah satu gejala keracunan kehamilan (pre eklamsi) dan 25(83.3) menyatakan anda-tanda ibu hamil mengalami infeksi bisa dilihat dari ibu dalam kondisi demam dan ibu hamil yang sering mengalami pusing-pusing, sebaiknya suami mengatasinya dengan cara segera membawa ke rumah sakit/fasilitas kesehatan

Tabel 2

**Gambaran Pengetahuan suami ibu Hamil sebelum diberikan penyuluhan dan buku digital tentang tanda bahaya pada ibu hamil**

No	Pengetahuan	Distribusi	
		<i>f</i>	%
1	Baik	7	23.3
2	Kurang Baik	23	76.7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebanyak 7(23.3%) suami ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan penyuluhan dan buku digital tentang tanda bahaya pada ibu hamil di di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

Tabel 3

**Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan suami ibu Hamil setelah diberikan penyuluhan dan buku digital tentang tanda bahaya pada ibu hamil**

No	Pernyataan	Distribusi			
		Tahu		Tidak tahu	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Ibu hamil muda mengalami perdarahan, kemungkinan ibu tersebut mengalami abortus/keguguran	27	90	3	10
2	Ibu hamil yang mengalami anemia atau kekurangan zat besi dapat membahayakan ibu dan bayi	30	100	0	0
3	Janin tidak bergerak seperti biasa, hal ini menandakan kondisi janin dalam keadaan gawat janin	30	100	0	0
4	Tanda-tanda ibu hamil mengalami infeksi bisa dilihat dari ibu dalam kondisi demam	29	16.7	1	99
5	Ibu hamil yang mengalami kejang-kejang sebaiknya dibawa ke rumah sakit	30	100	0	0
6	Wajah, kelopak mata, bibir pucat merupakan salah satu gejala anemia	30	100	0	0
7	Sakit kepala yang hebat, menetap dan tidak hilang dengan beristirahat, terkadang diikuti dengan penglihatannya menjadi kabur serta bengkak pada tangan dan kaki merupakan salah satu gejala pre eklamsi	28	93.3	2	6.7
8	Ibu hamil yang sering mengalami pusing-pusing, sebaiknya suami mengatasinya dengan cara segera membawa ke rumah sakit/fasilitas kesehatan	30	100	0	0
9	Mual muntah yang berlebihan dan dapat mengganggu aktifitas ibu, sebaiknya ibu hamil Ibu dianjurkan makan sesering mungkin	30	100	0	0
10	Salah satu tanda ibu mengalami anemia adalah Kadar HB < 11 gr%	30	100	0	0

Berdasarkan pengukuran pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dan pemberian buku digital tentang tanda bahaya kehamilan didapatkan sebanyak 30(100%) suami ibu hamil mengetahui bahwa ibu hamil yang mengalami anemia atau kekurangan zat besi dapat membahayakan ibu dan bayi, janin tidak bergerak seperti biasa, hal ini menandakan kondisi janin dalam keadaan gawat janin, ibu hamil yang mengalami kejang-kejang sebaiknya dibawa ke rumah sakit, wajah, kelopak mata, bibir pucat merupakan salah satu gejala anemia, ibu hamil yang sering mengalami pusing-pusing, sebaiknya suami mengatasinya dengan cara segera membawa ke rumah sakit/fasilitas kesehatan, ibu hamil yang sering mengalami pusing-pusing, sebaiknya suami mengatasinya dengan cara segera membawa ke rumah sakit/fasilitas kesehatan dan salah satu tanda ibu mengalami anemia adalah Kadar HB < 11 gr%.

**Tabel 4**

**Gambaran Pengetahuan suami ibu Hamil setelah diberikan penyuluhan dan buku digital tentang tanda bahaya pada ibu hamil**

No	Pengetahuan	Distribusi	
		<i>f</i>	%
1	Baik	29	96.6
2	Kurang Baik	1	3.4
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 setelah diberikan penyuluhan dan buku digital didapatkan sebanyak 29 (96.6%) suami ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya pada ibu hamil di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022. Beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelum diberikan penyuluhan dan buku digital didapatkan sebagian besar suami ibu hamil tidak mengetahui tentang tanda bahaya pada ibu hamil di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Penelitian yang diungkapkan oleh Tadesse Minyahil, *et al*, 2018, dimana hasil penelitiannya mengatakan hanya 42% suami yang mengetahui keadaan gawat pada ibu hamil. Penelitian ini mengungkapkan partisipasi suami dalam kondisi gawat darurat di Kota Wolaita Sodo, Ethiopia Selatan kurang baik.

Menurut Penelitian Redshaw Maggie, 2013, menunjukkan variasi sosiodemografi yang cukup besar kurang mendukung pasangan mereka dalam proses yang terkait dengan perawatan kehamilan, persalinan dan kelahiran dan pada hari-hari awal mengasuh dan merawat bayi di rumah dan lebih bergantung pada petugas kesehatan yang menyediakan layanan.

Keterlibatan laki-laki dalam mendukung pasangan mereka untuk memanfaatkan layanan kebidanan dalam kondisi darurat sejak dini dapat membuat ibu hamil mempersiapkan kelahiran dan siap menghadapi komplikasi. Strategi melibatkan laki-laki dalam pelayanan kesehatan ibu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang kondisi darurat obstetric (Tadesse Minyahil, *et al*, 2018).

Partisipasi pria dalam perawatan perinatal (PNC) adalah strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan kesehatan ibu, agar pria mampu berpartisipasi, maka perlunya pendidikan kesehatan untuk pria/suami, mayoritas pendidikan yang dibutuhkan seorang suami yaitu cara dukungan emosional terhadap ibu hamil, perubahan fisiologi dan tanda-tanda risiko selama kehamilan (Diani & Susilawati, 2013; Sulistyaningsih *et al.*, 2019).

Penelitian Sriatmi Ayun, dkk, 2020 menyatakan dukungan keluarga perlu ditingkatkan dengan cara melibatkan suami dalam kelas ibu hamil maupun sebagai pengawas dan pemantau aktivitas ibu hamil, agar persepsi ibu dan suami menjadi baik dalam hal pencegahan komplikasi kehamilan.

Partisipasi suami dalam mendampingi ibu hamil sangatlah penting, karena suami merupakan orang terdekat, dengan menambah pengetahuan tentang tanda bahaya ibu hamil merupakan salah satu cara ikut partisipasi pendampingan ibu hamil (Harahap & Siregar, 2014; Melati & Raudatussalamah, 2012).

Ibu hamil yang mendapatkan dukungan rendah dari suami selama kehamilan dapat mengalami stress atau depresi karena segala sesuatu yang dibebankan kepadanya. Para suami lebih sering memandang penderitaan istri selama menjalani kehamilan dan persalinan sebagai sesuatu yang wajar dan harus dialami oleh perempuan hamil. Jarang ada pembicaraan serius tentang keluhan-keluhan yang dialami sehingga pertolongan sering kali terlambat datang (Harahap & Siregar, 2014; Melati & Raudatussalamah, 2012).

Berdasarkan hasil pengolahan data setelah diberikan penyuluhan dan buku digital didapatkan sebagian besar suami ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya pada ibu hamil di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Weldearegay, 2015, studi tersebut mengungkapkan bahwa suami lebih mungkin berpartisipasi dalam kesiapsiagaan melahirkan jika mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang tanda bahaya pascanatal.

Suami dengan pengetahuan yang lebih baik tentang tanda bahaya pascanatal 4 kali lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kesiapsiagaan melahirkan dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan yang buruk. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor tertentu yang dapat dikaitkan dengan partisipasi suami dalam kesiapsiagaan, dalam merubah perilaku kesadaran merupakan elemen dasar. Keterlibatan suami dalam kunjungan antenatal untuk menginformasikan pendidikan kesehatan dalam kesiapan komplikasi kehamilan (Weldearegay, 2015).

Pengetahuan dan sikap positif pria tentang perawatan yang terkait dengan kehamilan dapat meningkatkan pemanfaatan dan pengambilan keputusan tentang perawatan kesehatan ibu, sementara kehadiran suami selama kunjungan perawatan antenatal akan membantu dalam perawatan kesehatan ibu (Chattopadhyay Aparajita, 2011).

Adanya hubungan emosional yang kuat antara suami dan istri. Suami ikut merasakan yang dirasakan istrinya sehingga timbul keinginan untuk memberi dukungan kepada istrinya. Hause dan Kahn *cit* Kuntjoro (2002) menyatakan bahwa seorang suami dapat berempati kepada istri terutama dalam kehamilan jika suami bisa benar-benar merasakan beban yang dihadapi istri.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmojo, 2010), dalam penelitian ini penginderaan yang dilakukan oleh suami dilakukan menggunakan penglihatan, dimana suami diajak membaca buku digital suami sayang istri yang berisikan tanda bahaya ibu hamil, sehingga diharapkan apabila suami sudah membaca dapat meningkatkan pengetahuan terutama dalam mendeteksi dini tanda bahaya pada ibu hamil dan buku digital ini dapat dibuka ulang apabila sudah tersimpan di dalam *smartphone* android

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pemberdayaan suami dengan pemberian penyuluhan dan pembagian buku saku sudah terlaksana dengan baik. Setelah diberikan penyuluhan dan buku digital didapatkan sebanyak 29 (96.6%) suami ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya pada ibu hamil di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi. Diharapkan setelah pengetahuan suami meningkat tentang tanda bahaya ibu hamil, suami ikut serta dalam mendeteksi tanda bahaya selama kehamilan.

## Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Alifariki, L. O., Rahmawati, R., Sukurni, S., & J Siagian, H. (2023). Comparative Study of Learning Media: Video Animation and E-Book in Education on Drugs Abuse in Students. *Health Education and Health Promotion*, 11(1), 1001–1006.
- Diani, L. P. P., & Susilawati, L. (2013). Pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester ketiga di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 1–11.
- Fitriani, E., & Utami, S. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *JOM PSIK*, 1(2).
- Harahap, R., & Siregar, M. (2014). Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 8(3), 317–325.
- Melati, R., & Raudatussalamah, R. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 111–118.
- Ozimek, J. A., & Kilpatrick, S. J. (2018). Maternal mortality in the twenty-first century. *Obstetrics and Gynecology Clinics*, 45(2), 175–186. <https://doi.org/10.1016/j.ogc.2018.01.004>
- Prabandari, A. W., Hastuti, S., & Widyastuti, Y. (2018). *Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sihombing, R., & Ahmad, N. (2018). Epidemiologi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Padasukan Cimahi. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat I (PINLITAMAS 1)*, 1(1), 348–352.

- Sulistiyarningsih, S. H., Kasanah, U., & Sholikah, S. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Penerimaan Diri Wanita Hamil Usia Dini dalam Menghadapi Kehamilan. *Prosiding University Research Colloquium*, 819–824.
- Syahda, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamiltentang Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Diwilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Doppler*, 2(2).
- Takemoto, M. L. S., Menezes, M. O., Andreucci, C. B., Knobel, R., Sousa, L. A. R., Katz, L., Fonseca, E. B., Magalhães, C. G., Oliveira, W. K., & Rezende-Filho, J. (2022). Maternal mortality and COVID-19. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 35(12), 2355–2361. <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1786056>